

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 201052601004
NPSN	: 20527202
Alamat Sekolah	: Jalan Lawangan Daya, Desa Lawangan Daya Kec. Pademawu Kab. Pamekasan - Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: (0324) 322454
Email	: smpn4.pmk@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Luas Lahan	: 4.334,75 m ²
Jumlah Rombel	: 20
Jumlah Guru	: 42
Jumlah TU	: 15
Data Ruang Belajar (Kelas)	: 22 Ruang Kelas
Data Ruang Belajar Lainnya	: Perpustakaan, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. IPA

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi:

Mewujudkan Sekolah Unggul dalam Prestasi akademik dan Non Akademik, Berkarakter dan peduli Lingkungan, Dilandasi Iman dan Taqwa.

Misi:

- a) Mengoptimalkan transformasi ilmu pengetahuan setara kebutuhan pangsa global melalui pembelajaran berbasis teknologi, informasi.
- b) Membangun kultur masyarakat sekolah yang santun dan beradab menuju pembentukan pribadi yang Berbudi luhur

Tujuan Sekolah:

- a) Memiliki ilmu pengetahuan setara dengan kebutuhan & tuntutan eraglobal.
- b) Tenram sikap santun dan kepribadian luhur.
- c) Terciptanya eklim wiyata mandala yang sehat & bermartabat.

c. Sekilas tentang SMPN 4 Pamekasan

SMPN 4 Pamekasan beberapa tahun terakhir berpindah lokasi. dari yang sebelumnya berada di alamat Kelurahan Jungcangcang Pamekasan kini pindah ke Kelurahan Lawangan Daya Kec. Pademawu. Berstatus sebagai sekolah negeri, sekolah ini berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang sangat mendukung bagi kelangsungan instansi dan para pelajar.

Perpindahan ini menurut informasi dari beberapa guru SMPN 4 Pamekasan karena di lokasi sebelumnya memang sangat terbatas beberapa pertama sekolah tidak bisa melakukan pengembangan karena terbatas area lahan, kepadatan kegiatan masyarakat termasuk pelajar juga salah satunya, sekaligus akses lalu lintas yang sangat padat menjadi tidak kondusif bagi siswa atau orang tua yang ingin menjemput anaknya. sehingga hal ini menjadi alasan perpindahan lokasi ke lawangan daya.

Namun yang pasti dari keterangan salah satu Guru Bimbingan konseling, perpindahan lokasi sekolah SMPN 4 Pamekasan ini karena mendapat hibah berupa tanah milik Pemda Pamekasan untuk dikelola sebagai instansi sekolah, karena melihat permasalahan dan kebutuhan sekolah SMPN 4 Pamekasan ini harus pindah lokasi.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data berikut adalah uraian mengenai hasil data yang didapatkan selama penelitian. peneliti mengklasifikasi sesuai dengan rumusan masalah masing-masing. Dari data yang didapatkan, peneliti melakukan analisa sebagaimana teknik analisa data yang diuraikan pada bab sebelumnya. Sehingga menghasilkan suatu paparan yang sistematis.

Paparan data berikut mencakup semua data yang dipeloreh dari tiga prosedur pengumpulan data, yaitu; pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sumber dari paparan data ini antara lain guru, orang tua dan siswa. Ketiganya sebagai sumber data yang primer yang keberdaannya dalam penelitian ini adalah urgen. Paparan data penelitian sebagai berikut.

1) Gambaran kenakalan siswa di SMPN 4 Pamekasan

Peneliti memulai kegiatan penelitian pada tanggal 19 April 2021, setelah mendapatkan konfirmasi dari pihak sekolah. Langkah pertama yang dilakukan di sekolah adalah langsung mendatangi guru BK sebagai objek pertama dalam variabel penelitian ini. Kedatangan peneliti pertama kali melakukan pengamatan kelembagaan serta wawancara kepada guru BK yang bersangkutan.

Ada tiga guru yang menjabat sebagai Guru BK di SMPN 4 Pamekasan. Selama penelitian berlangsung peneliti mengkomunikasikan kegiatan penelitian kepada mereka. Ibu Mahwiyah dan Bapak Djoko Untung dua di antara guru BK yang bersedia memberikan keterangan selama kegiatan penelitian. Peneliti mewawancarai dan mengamati kegiatan bimbingan konseling yang mereka kerjakan.

Mengenai rumusan masalah pertama ini, didapatkan keterangan dari guru BK bahwa gambaran kenakalan siswa di SMP4 Pamekasan cukup beragam. Dari yang biasa hingga yang termasuk kenakalan yang membutuhkan tindakan lebih ketat. Berikut keterangan dari Ibu Mahwiyah.

“Malas mengerjakan tugas, bolos sekolah, usil kepada temannya, bertengkar, kurangnya motivasi belajar, dan melanggar kode etik sekolah lainnya. Faktor utamanya kepedulian keluarga pada anak menurut saya, anak tidak diperhatikan belajarnya gimana benar apa tidak di sekolah. Nakal apa tidak di sekolah. Terus pengawasan orang tua di lingkungan masyarakat gimana, orang tua dan lingkungan menurut saya area pembentukan kenakalan siswa terberat”.¹

¹ Mahwiyah, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 April 2020)

Keterangan Ibu Mahwiyah ini tidak jauh berberda dengan keterangan tentang gambaran kenakalan siswa yang ia sampaikan pada observasi awal penelitian. ia memang mengatakan kenakalan siswa di sekolah tersebut cukup beragam dari yang biasa, sedang hingga yang parah. Jawaban yang ia berikan terkait gambaran kenalan siswa juga mengarah pada faktor kepedulian orang tua kepada anak, sekaligus atmosfer lingkungan yang membentuk sikap menjadi kenakalan siswa disekolah.

Mengenai gambaran kenakalan siswa, ibu Mahwiyah menjawab pertanyaan tentang sikap beliau pada kenakalan siswa di sekolah “Kenakalan yang terjadi di SMPN 4 Pamekasan ini secara umum masih wajar yang memang biasa terjadi di sekolah manapun. Namun juga ada beberapa kenakalan yang tergolong perlu tindakan bimbingan yang memerlukan kalaborasi intensif dengan orang tua.”²



Gambar 4.1 Wawancara dengan guru BK Ibu Mahwiyah

² Mahwiyah, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 April 2020)

Ia menegaskan bahwa kenakalan yang ada di sekolah SMPN 4 Pamekasan juga hal yang tergolong wajar bagaimana yang biasa terjadi di sekolah lainnya. Beliau mengakui hal itu tidak terlepas dari fitrah seorang anak yang masih dalam pertumbuhan tidak menutup kemungkinan sikap nakal dalam diri anak ada. Namun dari cara beliau menyikapinya beliau juga menegaskan bahwa setiap kenakalan harus dipandang sebagai sebuah tanggung jawab. Termasuk pada tindakan yang tergolong berat ia mengungkapkan bahwa diperlukan kolaborasi dengan pihak terkait utamanya dari orang tua.

Ibu Mahwiyah juga mengungkapkan bahwa dalam menjalani tugas sebagai konselor di sekolah SMPN 4 Pamekasan sangat dinikmati, bagaimanapun tugasnya sangat mulia karena tujuannya untuk membentuk siswa untuk lebih baik. Berikut keterangannya.

“Menjalani tugas guru BK sangat enjoy karena sudah pilihan menjadi guru BK, kemudian guru BK beranggapan masalah yang dihadapi oleh siswa bukan sesuatu yang harus ditakuti, tapi dijadikan sebagai tantangan untuk siswa itu menjadi lebih baik. Sebaliknya guru BK jangan membuat siswa menjadi takut, tapi jadikan siswa nyaman dan bisa terbuka apa yang dialami.”³

Selanjutnya keterangan dari Bapak Djoko Untung, beliau juga menjabat sebagai guru BK di sekolah tersebut. Peneliti wawancarai beliau untuk mendapatkan informasi terkait gambar kenakalan siswa di SMPN4 Pamekasan dan hal lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Ia memberikan keterangan sebagai berikut.

³ Mahwiyah, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 April 2020)

“Sering tidak masuk, malas sekolah, tidak mengerjakan tugas, usil terhadap teman, merokok. Kalau faktornya saya lebih condong ke faktornya lingkungan keluarga terutama. Selama ini saya lihat itu anak-anak yang saya datangi ke rumahnya, ya memang karena pola didikan keluarga. tau sendiri kan bagaimana orang tua di perkotaan sibuk bekerja bapak ibunya. juga karena lingkungan sekitar contoh pergaulan dengan teman di sekitar.”⁴

Tidak jauh berdeda keterangan Ibu Mahwiyah, bahwa kenakalan siswa meliputi kebiasaan yang berkenaan dengan aktifitas dalam pelajaran. Dimana siswa malas masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dan mengganggu temannya. Satu yang berbeda dari keterangan pak Djoko Untung, bahwa anak juga merokok disaat di sekolah.

Siswa merokok di sekolah, sebenarnya masuk pada tindakan sedang. Merokok bagi siswa usia sekolah menengah perlu tindakan lebih disiplin dari kenakalan lainnya. karena selain bukan waktu bagi usia sekolah anak SMP, sekaligus sekolah bukan tempat merokok. Karena posisi siswa di sekolah belajar.

Pada keterangan lain pak Djoko Untung mengungkapkan sikapnya terkait kenakalan siswa di SMPN Pamekasan sebagai berikut.

“Kalau saya mempunyai persepsi sendiri dari semua guru, siswa itu boleh nakal tapi karena kenakalan tidak bisa dipaten dengan aturan main dan sekolah. tapi kenakalan bisa menjadi tulang punggung anak untuk kreatif dan mempunyai prestasi. Dengan catatan nakal yang wajar tidak berlebihan dan mengarah pada sesuatu yang fatal. Selebihnya ya tugas guru, seperti saya guru BK mendidiplinkan siswa. Siswa nakal ya wajar tinggal bagaimana mengarahkan untuk lebih baik.”⁵

⁴ Djoko Untung, Guru BK SMPN 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2020)

⁵ Djoko Untung, Guru BK SMPN 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2020)



Gambar 4.2 Wawancara dengan guru BK Bapak Djoko Untung

Persepsi pak Djoko Untung pada kenakalan siswa memandangnya sebagai sesuatu yang biasa, biasa dalam artian dimana-mana anak memang punya sikap nakal entah nakal biasa atau yang tidak biasa. Dan memandang kenakalan tersebut pak Djoko Untung berpendapat tidak perlu terlalu berlebihan dan harus dengan upaya yang ketat untuk menegakkan itu semua. Ia melihat kenakalan anak harus dipandang sesuatu yang dapat menjadikan anak ekspresif dalam mencapai prestasi. Dari keterangan tersebut beliau membatasi bahwa kenakalan yang perlu disikapi biasa tersebut adalah kenakalan yang memang tidak masih dapat ditolerir.

Pemaparan pak Djoko Untung pada gambaran kenakalan siswa di SMPN 4 Pamekasan jika dikaitkan dengan faktor lingkungan terutama keluarga sebagaimana keterangan diatas. Jika dikaitkan antara keterangan Ibu Mahwiyah dan Bapak Djoko Untung ini sangat erat kaitannya. Kedua memandang sesuatu kenakalan yang timbul dari lingkungannya, keluarga dan sosialnya.

Pada prinsipnya pak Djoko Untung menegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang konselor memang berat karena ia tidak berhadapan dengan satu dan dua orang siswa yang punya kebutuhan

pendampingan masalah namun ratusan anak ia harus hadapi, setiap kelas pasti banyak yang bermasalah. Sebagaimana pengakuannya pada wawancara terkait cara menjalani tugas seorang BK.

“Tanggung jawab BK cukup berat, karena bidang studi PPKN tapi karena sudah dari di BK berat sebetulnya hanya saya punya tanggung jawab untuk mendisiplinkan siswa, bisa mengatur tatakrma dengan cara mengajar siswa ke cafe supaya siswa terbuka. Intinya ada pendekatan-pendekatan tertentu di luar dan di dalam sekolah, Itu cara guru BK.”

Itulah paparan data wawancara yang dilakukan secara langsung kepada guru BK di SMPN 4 Pamekasan terkait gambaran kenakalan siswa. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan siswa di sekolah. sekaligus mencari informasi terkait kenakalan siswa yang dimaksud oleh guru BK.

Kedatangan peneliti untuk mengamati kegiatan siswa pada saat itu bertepatan dengan Bulan Puasa, dengan kondisi pelajaran yang tidak normal karena dampak pandemi, siswa masuk secara terjadwal dibatasi setiap kelasnya. Berikut pengamatan kondisi pelajaran di sekolah dengan jadwal tatap muka terbatas.⁶



Gambar 4.3 Observasi Pembelajaran

⁶ Observasi Pembelajaran, *Pengamatan Langsung* (24 April 2020)

Gambar diatas adalah kegiatan belajar siswa yang diisi pondok ramadhan karena bertepatan dengan bulan puasa. Dan kondisi tersebut mengacu pada teknik pelaksanaan kegiatan belajar dengan pembatasan jadwal tatap muka terbatas dari dampak pandemi covid-19.

Pada saat pengamatan kegiatan siswa, peneliti menemukan sejumlah kenakalan siswa yang dimaksud oleh guru BK. Diantaranya siswa tidak mengerjakan tugas, siswa tidak disiplin menggunakan seragam atau pakaian yang ditentukan.



Gambar 4.4 Observasi Kenakalan Siswa 1

Gambar 4.4 Ini adalah temuan pengamatan peneliti, siswa dikeluarkan dari kelas karena lupa tidak mengerjakan tugas. Terpaksa ia dikeluarkan dari kelas dan mengerjakan tugasnya di depan halaman sekolah. temuan satu ini menunjukkan apa yang disampai oleh guru BK terbukti bahwa kerap sekali kenakalan siswa tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa dan sebagainya.⁷

Temuan pengamatan peneliti lain yang menunjukkan kenakalan siswa didapatkan dua siswa dikeluarkan dari kelas dan tidak boleh

⁷ Observasi kenakalan siswa, *Pengamatan Langsung* (26 April 2020)

mengikuti pelajaran karena tidak menggunakan seragam yang ditentukan. Terlihat dua siswa berpakaian setengah seragam dan tidak memakai sepatu. Melihat ini, peneliti menanyakan selintas kepada yang bersangkutan dan alasannya karena lupa disangka jam kosong atau jam bebas sehingga mereka tidak menggunakan seragam lengkap.⁸



Gambar 4.5 Observasi Kenakalan Siswa 2

Dua kasus kenakalan siswa yang dijumpai peneliti mendapat perlakuan yang berbeda dari guru yang mengajar di setiap kelasnya. Tentunya bergantung dari tindakannya masing-masing. Seperti tidak diijinkan masuk ke kelas karena belum selesai mengerjakan tugas dan tidak diijinkan mengikuti kelas karena tidak berseragam lengkap. Kenakalan ini berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajar.

Berkenaan dengan gambaran kenakalan siswa, peneliti juga mendapatkan data dari guru Bimbingan Konseling saat kegiatan wawancara. Data tersebut berupa absensi siswa kelas A, B, C, dan D yang didalamnya terdapat tanda daftar siswa yang termasuk sering berurusan dengan BK. Setiap kelas A, B, C, D punya karakter kenakalan yang

⁸ Observasi kenakalan siswa, *Pengamatan Langsung* (27 April 2020)

berbeda-beda. Dari informasi yang diterima peneliti, paling banyak siswa yang masuk kategori nakal berada di kelas B. kelas lainnya fluktuasinya rendah antara satu sampai empat orang. Daftar nama siswa yang bermasalah tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Daftar nama siswa dalam pengawasan guru BK⁹

No	KELAS			
	A	B	C	D
1	M Dendy O.	Andini Rizqiani	Adil Candana	Aldin Wira Y
2		Danang Irwanto	Fitria Dwi W	Moh. Rosi A
3		Farid Adi D	Moh. Ali K	Moh. Yusril A
4		Gabriel S M	Nanda Randi R	Syabhana F
5		Imam Sugiono		
6		Moh. Gusti H		
7		Moh. Harlan P		
8		Moh. Irvand V		
9		Moh. Sadidudin		
10		Moh. Trio FF		
11		Muhammad WP		
12		Muhammad RF		
13		Tulis Ikhlas F		
14		Wildan Nawawi		

Table diatas menunjukkan dengan jelas nama-nama siswa di setiap kelasnya yang sering bermasalah dengan BK, dengan karakter kenakalan yang berbeda dan sebagian juga kenakalan yang bersifat umum. Berdasarkan data tersebut peneliti mencari informasi tentang siswa yang bersangkutan, meminta kesediaan dan melakukan wawancara.

Selanjutnya, untuk mendapatkan keterangan penelitian yang lebih komprehensif mengenai gambaran kenakalan siswa di sekolah SMPN 4 Pamekasan, peneliti juga mengambil beberapa siswa yang dijadikan informan untuk mendapatkan gambar kenakalan siswa. Peneliti

⁹ Dokumentasi penelitian, *Daftar nama siswa dalam pengawasan guru BK* (26 April 2021)

mendapatkan data dari Guru BK yang memang beberapa daftar siswa tergolong sering bermasalah di sekolah. oleh karena itu, peneliti meminta kesediaan mereka untuk diwawancarai.

Siswa pertama yang memberikan keterangan terkait kenalannya di sekolah adalah Nanda Randi R siswa kelas 8B, peneliti menemuinya dan mewawancarainya di sekolah setelah jam pelajaran selesai. Iya mengatakan, “sangat sering dipanggil BK kerana sering tidak masuk sekolah tanpa ijin, pernah ketahuan merokok, di kelas, dan saya pernah dipanggil ke BK karena pegang-pegang siswa perempuan.”¹⁰

Ia juga mengakui bahwa awalnya orang tuanya tidak mengetahui tingkahnya disekolah namun pada akhirnya diketahui karena guru BK mengunjunginya ke rumah dan melaporkan kepada orang tuanya, “Awalnya tidak tau (orang tua), tapi karena guru BK datang kerumah akhirnya ya ketahuan nakal, ya biasa saja. Dimarahi kalau berbuat kenakalan yang parah”.¹¹

Siswa ini mengaku dengan terbuka bahwa memang ia sering berurusan dengan BK. Sering dipanggil karena masalah kenakalan kedisiplinan, tidak masuk sekolah, pernah merokok. Dan pernah nakal pegang siswa perempuan.

Dari pengakuan siswa ini, peneliti kemudian bertanya bagaimana penilaiannya sendiri mengenai tindakannya. “Ya tidak baik, tapi saya iseng. Kalau nakal gak masuk sekolah karena malas saja gak tau

¹⁰ Nanda Randi Ramadhani, Siswa Kelas 8 C, *Wawancara Langsung* (24 April 2021)

¹¹ Nanda Randi Ramadhani, Siswa Kelas 8 C, *Wawancara Langsung* (24 April 2021)

kenapa”.¹² Jawaban Nanda Randi R memang mengakui sikapnya tersebut memang tidak baik, dan melakukan itu karena iseng semata. Namun soal belajar ia mengaku malas. Peneliti menggaris bawahi jawab siswa tersebut dan diperlukan tinjauan informasi dengan pola asuh orang tuanya.



Gambar 4.6 wawancara Siswa 1

Keterangan lain mengenai kenakalan siswa diakui oleh dari siswa yang bernama Fitria Dwi W. ia mengakui bahwa sering mendapatkan teguran hingga pemanggilan ke BK karena sering tidak mengerjakan tugas, dengan alasan lupa. “Iya, sering tidak mengerjakan tugas karena saya malas untuk mengerjakan tugas dari guru karena tidak memahami penjelasan guru. Jarang, karna jika saya dipanggil ke BK saya hanya ditegur diberikan peringatan saja. Biasa saja, karena sifat malas saya masih bisa diperbaiki jika ada kemauan untuk berubah.”¹³

Pengakuan polos ini sontak membuat heran peneliti, karena biasanya siswa perempuan lebih rajin mengerjakan tugas. Namun faktanya memang ada sebagian siswa perempuan yang tidak untuk mengerjakan tugas. Dengan alasan lupa kepada gurunya namun setelah diwawancarai

¹² Nanda Randi Ramadhani, Siswa Kelas 8 C, *Wawancara Langsung* (24 April 2021)

¹³ Fitria Dwi Wulandari, Siswa Kelas 8 C, *Wawancara Langsung* (26 April 2021)

ternyata memang alasannya karena tugas yang tidak dikerjakan terasa sulit dan susah untuk dipahami.



Gambar 4.7 wawancara Siswa 2

Siswi lainnya yang termasuk nakal dan sering tidak mengerjakan tugas di sekolah adalah Andini Rizqiani. ia mengakui dengan terbuka bahwa ia sering nakal karena tidak mengerjakan tugas sampai mendapat panggilan dari BK. Ia juga sering mengerjakan tugas diluar kelas. Berikut pengakuannya. “Sering sekali, karena sering banget tidak mengerjakan mengumpulkan tugas. Iya, karena saya malas untuk mengerjakan tugas dan bahkan saya jarang sekali mengerjakan tugas sampai samapi saya harus mengerjakan tugas di luar kelas saat jam pelajaran.”¹⁴



Gambar 4.8 wawancara Siswa 3

¹⁴ Andini Rizqiani, Siswa Kelas 8 B, Wawancara Langsung (7 Juni 2021)

Selanjutnya Danang Irwanto juga memberikan keterangan bahwa BK adalah tempat siswa yang bermasalah, ia juga mengakui bahwa pernah berbuat nakal di sekolah sehingga mendapat teguran dari BK hingga dipanggil ke ruang BK. Berikut keterangannya.

“BK tempat anak-anak yang nakal yang mempunyai masalah dengan teman di sekolah. Saya sering tidak mengerjakan tugas dan bolos saat jam pelajaran karena saya malas mendengarkan guru mengajar. Guru BK memanggil saya lalu menegur dan memperingati saya untuk mengerjakan tugas dan tidak bolos saat jam pelajaran”.¹⁵

Pengakuan yang hampir sama diakui oleh Dendy Oktaviano siswa kelas 8A. ia termasuk siswa yang biasa-biasa saja, siswa dengan karakter kadang usil kepada teman dan pernah juga berurusan dengan BK. Ia mengakui tindakannya tidak baik. “Tindakan saya tidak baik karena saya mempunyai sifat malas untuk mengerjakan tugas. Karena saya sering main game online. Orang tua tidak tahu, jadi respon orang tua saya biasa saja karena tau perbuatan saya. Tindakan guru BK memanggil saya ke ruang BK dan menanyakan masalah saya lalu diberi nasehat.”¹⁶

Keterangan lainnya terkait kenakalan siswa diakui sendiri oleh Ivan Fauzie siswa kelas Kelas 8B. ia mengakui bahwa ia tidur di kelas tidak mengerjakan tugas dan bolos jam pelajaran karena bermain diluar. Berikut keterangannya. “Tidak terlalu sering, karena tidur di dalam kelas dan beberapa kali tidak mengerjakan tugas, dan juga pernah bolos pelajaran karena main diluar, pernah juga terlambat beberapa kali karena tidak ada

¹⁵ Danang Irwanto, Siswa Kelas 8 C, *Wawancara Langsung* (26 April 2021)

¹⁶ Dendy Oktaviano, Siswa Kelas A, *Wawancara Langsung* (24 April 2021)

yang mengantar. Biasa saja, karena menurut saya kenakalan saya tidak terlalu parah”.¹⁷

Dari pengakuan tersebut, memang ia tidak terlalu sering dipanggil ke BK namun pernah menghadap BK karena tidur di kelas dan tidak mengerjakan tugas. Kasus yang lain ia bolos pelajaran karena asyik bermain diluar kelas hingga tidak ikut pelajaran. Dari pengakuannya yang dapat ditolerir dan tidak termasuk kenakalan adalah karena ia terlambat sebab tidak ada yang mengantarnya.

Keterangan lainnya diakui oleh siswa kakak-beradik yang bernama Moh. Gusti Hidayatullah siswa kelas 8B dan Moh. Rozi Agustullah kelas 8D. mereka menuturkan bahwa ia sering nakal disekolah tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas serta alasan dan penilaiannya sendiri. Berikut pengakuannya.

“Sering sekali, karena bolos sama teman teman yang lain. sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Guru BK memanggil saya ke BK untuk menanyakan kenapa saya sering bolos. - Iya saya pernah berbuat nakal karena saya kurang perhatian dari orang tua karena meninggal semua dan saya cuman tinggal bersama kakak. Tidak baik memang, saya cuma malas untuk sekolah.”¹⁸

Dua siswa kakak-beradik diatas dari pengakuannya saat diwawancara ternyata mereka sudah ditinggal oleh kedua orang tuanya. Mereka hanya tinggal bersama kakaknya yang sudah bekerja sales. Mereka mengakui dengan terbuka bahwa hanya malas untuk sekolah. pengannya main saja, bahkan meski diantar sampai gerbang sekolah mereka kadang

¹⁷ Ivan Fauzie, Siswa Kelas 8 B, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2021)

¹⁸ Moh. Gusti Hidayatullah siswa kelas 8B dan Moh. Rozi Agustullah kelas 8D, *Wawancara Langsung* (3 ApJuni 2021)

bolos pulang kerumah. Peneliti menggaris bawahi pengakuan ini dan perlu mendapatkan konfirmasi dari keluarganya.

Selain siswa yang suka bolos atau tidak masuk kelas, ada juga kenakalan yang diakui oleh salah satu siswa yang bernama Muhammad Rizqil Farizi, ia mengakui bahwa kenakalan yang diperbuat pernah dua kali mendapat teguran di ruang BK. “Pernah 2 kali karena saya mengejek teman dan sering ngumpetin bolpen teman saya. Saya ditegur guru BK. Melakukan panggilan kepada saya dan memberikan peringatan supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.”¹⁹

Dari sekian pengakuan siswa terkait kenakalannya disekolah secara keseluruhan termasuk pada gambaran kenakalan dari pandangan guru bimbingan konseling. pengakuan siswa sangat kooperatif, informasi yang didapatkan berdasarkan rekomendasi guru BK sangat sesuai, sebagaimana siswa diatas termasuk kenakalan biasa dan ada juga yang memerlukan bimbingan secara intensif.

Berdasarkan paparan data diatas, temuan penelitian terkait gambaran kenakalan siswa di SMPN 4 Pamekasan didapatkan delapan jenis kenakalan, antara lain sebagai berikut:

- a. Malas dan tidak mengerjakan tugas
- b. Sering tidak masuk sekolah
- c. Tidak disiplin
- d. Usil kepada temannya
- e. Mengejek/*Bullying*

¹⁹ Muhammad Rizqil F, siswa kelas 8B, *Wawancara Langsung*, (27 Mei 2021)

- f. Bertengkar
- g. Asusila
- h. Merokok

2) Pola asuh orang tua kepada anak di SMPN 4 Pamekasan

Paparan data kedua dari penelitian ini adalah pola asuh, peneliti melakukan penelitian ke beberapa rumah siswa untuk menemui orang tua atau wali. Tujuannya untuk mendapatkan keterangan yang berhubungan dengan pola asuh anak sekaligus mengamati perilaku anak di rumah.

Untuk menemui orang tua atau wali, peneliti sama seperti sebelumnya berdasarkan rekomendasi dari daftar siswa yang sering berurusan dengan BK. Setiap kedatangan peneliti ke orang tua siswa peneliti menyampaikan tujuannya yang berhubungan dengan pola asuh anak, khususnya dari kebiasaan anak dan perkembangannya di sekolah.

Orang tua pertama yang ditemui oleh peneliti adalah Maisun ibu dari Danang Irwanto. Didampingi oleh anaknya peneliti mewawancarai ibu Maisun. Beliau mengatakan, “Melihat perkembangan anak di sekolah masih sama seperti biasa, kurang ada kemauan untuk belajar dari dulu sampai sekarang dan saya melihat perkembangan anak masih dibatas wajar nakalnya. Seperti mengerjakan tugas harus diingatkan jika ada ulangan harus disuruh dulu untuk belajar.”²⁰

Keterangan tersebut disampaikan oleh ibu Maisun menjawab pertanyaan tentang bagaimana perkembangan anaknya di sekolah. dari

²⁰ Maisun, Orang Tua Danang Irwanto (Siswa Kelas 8 B), *Wawancara Langsung* (28 April 2021)

respon tersebut ibu Maisun melihatnya biasa saja, memaklumi minat belajar anaknya dari dulu hingga sekarang biasa saja. Ia mengakui kenakalan anaknya dibatas wajar.

Pertanyaan selanjutnya mengenai pengalaman dipanggil ke sekolah menghadap BK. Dan ternyata beliau mengatakan tidak pernah. “Alhamdulillah tidak pernah, karena saya selalu mengingatkan untuk tidak bersikap nakal di sekolah karena jika berbuat nakal akan membuat orang tua malu”.²¹



Gambar 4.9 Wawancara dengan orang tua 1

Selanjutnya, mengenai upaya dan dukungan moral anak selama dirumah ia mengatakan bahwa selalu mengingatkan sholat dan berperilaku baik. “Mengingatkan untuk bersikap lebih sopan kepada orang yang lebih tua, dan menasehati untuk tidak meninggalkan sholat lima waktu. Karena itu pondasi yang kuat untuk menghindari sikap yang tidak baik.”²²

Untuk pengawasan, Ibu Maisunah mengatakan bahwa ia selalu memberikan pengawasan pada anak agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. “Tentu saja iya, karena zaman

²¹ Maisun, Orang Tua Danang Irwanto (Siswa Kelas 8 B), *Wawancara Langsung* (28 April 2021)

²² Maisun, Orang Tua Danang Irwanto (Siswa Kelas 8 B), *Wawancara Langsung* (28 April 2021)

sekarang jika anak tidak diawasi akan terjerumus pada hal yang tidak baik seperti balap liar dan keluyuran sampe malam.²³

Jika dihubungkan dengan pengakuan anaknya pada wawancara sebelumnya memang siswa yang bernama Danang Irwanto Ini termasuk anak yang memiliki perilaku yang nakal biasa. Artinya tidak sering berurusan dengan BK karena kasus yang sedang atau besar. Pun demikian dengan pengakuan ibunya. Bahwa memang anaknya biasa saja dalam perilakunya dalam batas wajar. Sejauh ini orang tuanya tidak pernah dipanggil ke sekolah karena masalah anaknya. Namun tetap saja ia mengakui anaknya memang orangnya agak pemalas.

Peneliti melihat orang tua dari Dadang Irwanto memberikan pengawasan pada anak utamanya dalam beribadah, berperilaku terpuji seperti menghormati orang lain, teman guru dan orang tua, serta mengawasi anak agar tidak mengikuti trend kenakalan remaja.

Orang tua/wali berikut adalah Puja wali dari siswa Nanda Randi R kelas 8C. Puja selalu kakak kandung dari siswa tersebut menggantikan orang tuanya yang sudah meninggal. berikut beberapa keterangan dari wawancara yang dilakukan. “Adik saya di sekolah semakin nakal, mungkin karena kurang perhatian juga dari saya dan semenjak bapak meninggal dan ibu saya stroke adik saya semakin tidak terkontrol”.²⁴

Keterangan tersebut menjawab wawancara mengenai perkembangan adiknya di sekolah. ia mengakui bahwa memang adiknya di sekolah termasuk siswa yang nakal. Hal itu diakui semenjak adiknya tidak

²³ Maisun, Orang Tua Danang Irwanto (Siswa Kelas 8 B), *Wawancara Langsung* (28 April 2021)

²⁴ Puja, Orang Tua Nanda Randi Ramadhani (Siswa Kelas 8 C), *Wawancara Langsung* (29 April 2021)

ada yang mengawasi, sebab ayahnya meninggal sementara ibunya struk. Mengenai perilaku nakal dirumah ia juga membernarkan bahwa adiknya sulit mendengarkan perintahnya. Hal itu karena ia sendiri jarang ada ada di rumah karena ikut suaminya. Ia menjawab, “Iya, seperti tidak mendengarkan, membantah respon saya sebagai saudara kurang memperhatikan adik saya kara saya sendiri jarang di rumah karena sudah menikah”.²⁵

Perihal pemanggilan orang tua/wali ke sekolah ia akui sering.bahkan berencana mau dipindahkan saja ke sekolah lain. Karena perilaku adiknya selalu buat masalah. “Iya sering, ibu saya menyikapinya mengatakan akan dipindahkan ke sekolah lain”.²⁶

Usaha untuk membuatnya berubah telah dilakukan, mulai dari menegur, memberikan nasehat namun tidak pernah di dengar. Kalaupun berubah hanya beberapa waktu saja. Nanti berbuat lagi. “Saya telah menegur, memberikan nasehat, tapai tidak pernah didengarkan”.



Gambar 4.10 Wawancara dengan orang tua 2

²⁵ Puja, Orang Tua Nanda Randi Ramadhani (Siswa Kelas 8 C), *Wawancara Langsung* (29 April 2021)

²⁶ Puja, Orang Tua Nanda Randi Ramadhani (Siswa Kelas 8 C), *Wawancara Langsung* (29 April 2021)

Selebihnya ia mengakui bahwa perilaku adiknya yang sering nakal buat masalah di sekolah karena tidak adanya pengawasan sejak ayahnya meninggal. sementara ia lebih sering berada dirumah suaminya. Sehingga tidak mengontrol adiknya tersebut. “Kurang mengawasi karena ibu sakit, dan saya sendiri sering di rumah suami”.²⁷

Dari hasil wawancara ini, peneliti menghubungkan dengan wawancara siswa yang bersangkutan, faktanya memang siswa tersebut termasuk siswa yang usil kepada temannya sehingga sering berurusan dengan BK hingga pemanggilan orang tua/wali ke sekolah. dari pengakuan wali diatas sempat berencana untuk memindahkan adiknya sekolah jika tidak ingin berubah.

Selanjutnya Ibu Mazina orang tau dari M Dendy mengungkapkan bahwa anak memang punya sikap kurang baik, sering mengabaikan pada perintahnya, beliau mengatakan karena dampak dari penggunaan HP dan bermain game anaknya tidak mendengarkan saat disuruh-suruh. Ia menjawab, “Iya, jika disuruh belajar anak kurang mendengarkan atau malas karena sering bermain HP atau game. Saya memarahinya anak saya jika sudah malas untuk belajar.”²⁸

Ia juga mengakui bahwa perkembangan anaknya di sekolah tidak membaik, tetap saja biasa-biasa saja. Dan menurutnya tidak berlebihan

²⁷ Puja, Orang Tua Nanda Randi Ramadhani (Siswa Kelas 8 C), *Wawancara Langsung* (29 April 2021)

²⁸ Mazina, Orang Tua M Dendy Oktaviano (Siswa Kelas 8 A), *Wawancara Langsung* (3 Mei 2021)

mesti sering tidak menghiraukan perintahnya. “Melihat perkembangan anak di sekolah tidak melampaui batas meskipun pernah berbuat nakal.”²⁹

Sepengetahuan beliau anak tidak pernah bermasalah di sekolah karena belum ada pemanggilan dari pihak sekolah untuk menghadap BK. Sehingga beliau menilai dan mengakui anaknya lumayan nakal namun masih dalam kategori nakal.

Disamping itu, beliau mengakui bahwa memang mereka sibuk bekerja setiap harinya (PNS) sehingga dalam memberikan dukungan moral untuk belajar anak selaku orang tua mereka mewajibkan tidak boleh memegang HP. Agar belajar untuk pelajaran pagi harinya. “Kami berdua bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore, jadi saya kurang pengawasan kepada anak. Tapi kalau malam anak saya tidak saya bolehkan main HP.”³⁰



Gambar 4.11 Wawancara dengan orang tua 3

Pengawasan yang dilakukan kepada anaknya berupa tidak memperbolehkan naik motor apalagi malam. Menurut pengakuannya

²⁹ Mazina, Orang Tua M Dendy Oktaviano (Siswa Kelas 8 A), *Wawancara Langsung* (3 Mei 2021)

³⁰ Mazina, Orang Tua M Dendy Oktaviano (Siswa Kelas 8 A), *Wawancara Langsung* (3 Mei 2021)

beliau khawatir anak bergaul dan berkeluyuran malam hingga melakukan hal-hal yang membahayakan bagi dirinya dan orang lain. Berikut penggalan pengakuannya. “Mengawasi karena saya melarang anak saya untuk tidak sering naik sepeda motor. Dan tidak boleh pergi terlalu jauh untuk naik sepeda motor.”³¹

Selanjutnya Kholqillah wali siswa dua kakak beradik (Moh. Gusti Hidayatullah kelas 8B dan Moh. Rozi Agustullah kelas 8D). ia berprofesi sebagai sales rokok di area Kabupaten Pamekasan. Ia memberikan beberapa keterangan terkait perkembangan adiknya dan perilakunya di rumah dan sekolah. ia mengatakan, “Perkembangannya disekolah tambah nakal dan tambah malas untuk masuk sekolah padahal saya selalu mengontrol, mengawasi bahkan saya mengantar sampai gerbang sekolah.”³²

Ia juga mengakui kedua adiknya sering bersikap mengabaikan perintahnya. “Seperti tidak mendengarkan jika dinasehati dan sering tidak mau disuruh-suruh saat sedang main game.”³³

Bahkan ia pernah dipanggil ke sekolah menghadap BK karena laporan kedua adiknya sama-sama sering bolos pelajaran hingga tidak masuk sekolah. “Iya pernah, sikap saya sangat marah dan sedih ketika tau

³¹ Mazina, Orang Tua M Dendy Oktaviano (Siswa Kelas 8 A), *Wawancara Langsung* (3 Mei 2021)

³² Kholqillah, Orang Tua (Moh. Gusti Hidayatullah kelas 8B dan Moh. Rozi Agustullah kelas 8D), *Wawancara Langsung* (3 Juni 2021)

³³ Kholqillah, Orang Tua (Moh. Gusti Hidayatullah kelas 8B dan Moh. Rozi Agustullah kelas 8D), *Wawancara Langsung* (3 Juni 2021)

bahwa adik adik saya bolos sekolah karena saya yang mengurus mereka mencari nafkah setelah orang tua meninggal.”³⁴

Dengan kondisi yang sudah ditinggal kedua orang tuanya, Kholqillah berupaya memberikan pengawasan walau tidak intens karena kesibukannya dalam bekerja menjadi tulang punggung kedua adiknya. Bahkan ia pulang sampai rumah hingga malam hari. ‘Kadang mengawasi dan kadang tidak, karena saya bekerja sebagai sales rokok, yang berangkatnya pagi pulang sore kadang sampai malam.’³⁵



Gambar 4.12 Wawancara dengan orang tua 4

Peneliti mengaris bawahi temuan ini, bahwa siswa yang tergolong masuk siswa nakal karena beberapa hal, pertama karena kedua orang tuanya sudah meninggal dan tidak ada yang mengontrol perilaku anaknya. Apalagi hanya bersama kakaknya yang bekerja sebagai sales dan tidak bisa memberikan pengawasan maksimal setiap harinya.

Orang tua selanjutnya adalah Ibu Dilah wali dari siswa yang bernama Andini Rizqiani kelas 8B. beliau bekerja sebagai karyawan di di

³⁴ Kholqillah, Orang Tua (Moh. Gusti Hidayatullah kelas 8B dan Moh. Rozi Agustullah kelas 8D), *Wawancara Langsung* (3 Juni 2021)

³⁵ Kholqillah, Orang Tua (Moh. Gusti Hidayatullah kelas 8B dan Moh. Rozi Agustullah kelas 8D), *Wawancara Langsung* (3 Juni 2021)

salah satu instansi, ia mengungkapkan perkembangan anaknya di sekolah semakin menurun, selain itu ia juga memahami kurangnya perhatian dari orang tua karena seharian berkerja di luar. “Saya melihat perkembangan anak disekolah semakin hari semakin menurun proses belajarnya. Karena mungkin saya kurang mengawasi anak karena saya bekerja sebagai pelayan warung bakso dari pagi sampai malam.”³⁶

Beliau jug mengungkapkan bahwa anak punya perilaku yang tidak baik, susah untuk dinasehati dan sukar membantu pekerjaan rumah. “Iya, jika dinasehati tidak mau mendengarkan dan tidak membantu pekerjaan rumah.”³⁷

Selain itu, beliau juga mengakui bahwa oleh perilaku anaknya yang nakal karena kegiatan belajarnya, ia harus berhadapan dengan guru bimbingan konseling. Dan ia akui tidak menyangka hal itu. “Pernah, saya tidak menyangka karena ternyata anak saya jarang sekali mengerjakan tugas sampai saya dipanggil ke sekolah.”³⁸

Namun bagaimanapun, ia memberikan nasehat semampunya. Karena factor perkejaannya yang tidak bisa ditinggalkan sehingga setiap saat ia mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekolahnya dan belajar di malah hari. Dan melarangannya menggunakan HP sebelum tugas sekolahnya dikerjakan. Ia mengatakan, “Menasehati untuk membantu orang tua dirumah dan menginginkan untuk mengerjakan tugas.”³⁹

³⁶ Dilah, Orang Tua Andini Rizqiani siswa kelas 8B, *Wawancara Langsung* (8 Juni 2021)

³⁷ Dilah, Orang Tua Andini Rizqiani siswa kelas 8B, *Wawancara Langsung* (8 Juni 2021)

³⁸ Dilah, Orang Tua Andini Rizqiani siswa kelas 8B, *Wawancara Langsung* (8 Juni 2021)

³⁹ Dilah, Orang Tua Andini Rizqiani siswa kelas 8B, *Wawancara Langsung* (8 Juni 2021)

Pengakuan terakhir memang sikap anak berasal dari dirinya sendiri, ia dan suaminya harus bekerja dari pagi hingga sore sedikit waktu bersama anak. Hanya bisa memberikan pengawasan setelah pulang bekerja. “Kurang, karena saya bekerja dari pagi sampai malam sehingga saya kurang memperhatikan anak.”



Gambar 4.13 Wawancara dengan orang tua 5

Dari pengamatan peneliti, hubungan anak dengan orang tua antara Andini Rizqiani sangat baik dalam artian anak tidak sungkan dengan orang tuanya, hanya saja kebebasan anak dalam menggunakan waktu kosong kadang tidak disadari hal itu menjadi perilaku nakal anak.⁴⁰

Pengakuan yang berhubungan dengan di atas diakui oleh Ibu Darmi, ibunda dari Farid Adi D. siswa kelas 8 B. intinya orang tua yang bekerja di luar disadari sebagai dampak dari kurangnya pola asuh orang tua yang menyebabkan anak punya perilaku kurang perhatian pada sekolahnya. Oleh karena perbuatan anak ia mendapat panggilan untuk menghadap ke sekolah. Berikut pernyataan Ibu Darmi.

⁴⁰ Observasi pola asuh orang tua (Dilah) dan anak (Andini Rizqiani), *Pengamatan Langsung* (8 Juni 2021)

“Saya melihat perkembangan anak di sekolah tidak ada perkembangan sama yang lebih, biasa saja, anak saya selalu mendengarkan nasehat saya meskipun ya namanya anak-anak kadang agak sulit diatur. Saya juga pernah dipanggil ke sekolah, saya menyikapinya tidak terlalu marah karena mungkin kurang perhatian dari diri saya. Karena memang saya kurang mengawasi karena saya berjualan dari pagi sampai sore, kalau lagi pasaran.”⁴¹

Terakhir Ibu Hamimah, ibu dari Mohammad Rizqil Farizi, ia mengungkapkan anak dalam perkembangan belajarnya biasas saja tidak ada kemajuan. Terkait perilaku atau sikap nakal anak beliau mengakui biasa saja, namun sering melakukan teguran untuk tidak berkata kasar kepada teman dengan “sebutan kasar” seperti nama hewan. “Saya melihat perkembangan anak saya di sekolah masih seperti biasa tidak ada kamajuan dalam hal belajar”.⁴²

Selanjutnya pengakuan perilaku anak yang tidak baik menurutnya, sering berkata kasar sesama temannya dengan panggilan atau sebutan “nama hewan” dan sejenisinya. Walaupun itu biasa menurut anak, namun beliau memandang itu tidak baik dan menerminkan anak nakal. “Iya saya melihat anak saya di rumah ketika kumpul bersama temannya sering berkata kasar”.⁴³

Beliau mengakui selama ini tidak pernah berurusan dengan sekolah, tidak ada panggilan dari pihak sekolah. Dan menyangkanya anaknya tidak pernah berbuat masalah yang berhubungan dengan BK.

⁴¹ Darmi, Orang Tua Farid Adi D siswa kelas 8B, *Wawancara Langsung* (19 Juni 2021)

⁴² Hamimah, Orang Tua M Risqil Farizi siswa kelas 8B, *Wawancara Langsung* (27 Mei 2021)

⁴³ Hamimah, Orang Tua M Risqil Farizi siswa kelas 8B, *Wawancara Langsung* (27 Mei 2021)

“Tidak pernah, karena mungkin di sekolahnya tidak pernah berbuat nakal”.⁴⁴

Sebagai pendukung moral anak, beliau selalu mengingatkan agar tidak bergaul secara berlebihan dan tidak menggunakan kata-kata kasar meskipun sesama teman. Lebih-lebih selalu memberikan pengawasan dalam ibadahnya sholat lima waktu. Ia mengatakan, “Manasehati untuk tidak berkata kasar dan menyuruh sholat 5 waktu di masjid dan alhamdulillah dilaksanakan sampai sekarang”.⁴⁵

Dari pengamatan peneliti, pola asuh ibu Hamimah sangat mengawasi perilaku anak, bahkan sekedar ucapan atau panggilan ke sesama temannya jika mengandung kata-kata yang tidak pantas selalu ditegur.⁴⁶ Ia menjaga ibadah anaknya untuk senantiasa sholat lima waktu. Dan menurutnya bisa diikuti oleh anaknya selama ini, hanya saja saat bersama temannya dirumah pasti ada saja kata-kata yang tidak baik berupa sebutan kasar. pengakuannya ibu Hamimah juga mengira anaknya tidak nakal berlebihan, karena ia mengakui selama ini belum mendapat panggilan ke sekolah dan berurusan dengan BK.

Berdasarkan paparan data diatas baik data wawancara dan pengamatan, maka didapatkan temuan penelitian berupa dua jenis pola asuh orang tua kepada anak di SMPN 4 Pamekasan. Yaitu:

- a. Pola asuh orang tua yang merawat/memelihara
- b. Pola asuh orang tua rileks/santai

⁴⁴ Hamimah, Orang Tua M Risqil Farizi siswa kelas 8B, *Wawancara Langsung* (27 Mei 2021)

⁴⁵ Hamimah, Orang Tua M Risqil Farizi siswa kelas 8B, *Wawancara Langsung* (27 Mei 2021)

⁴⁶ Obsevasi pola asuh orang tua kepada anak, *Pengamatan Langsung* (27 Mei 2021)

Dari sekian banyak jenis pola asuh yang telah dimuat di kajian teori keduanya mewakili atau paling condong sebagai sudut pandang pola asuh orang tua siswa SMPN 4 Pamekasan berdasarkan pengakuan dan pengamatan peneliti. Keduanya akan dilakukan pembahasan lebih lanjut di poin berikut.

3) Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 4 Pamekasan

Setiap guru Bimbingan Konseling berupaya memberikan layanan yang terbaik. Khususnya usaha dalam mengatasi kenakalan siswa yang kerap ada di setiap kelas hingga setiap angkatan generasi ke generasi pasti ada. Beberapa keterangan upaya guru BK tersebut diakui dari wawancara sebagai berikut.

Pertama, Ibu Mahwiyah menyampaikan upayanya sekaligus perannya sebagai BK dalam menangani kenakalan siswa di sekolah SMPN 4 Pamekasan. berikut tuturnya.

“Pertama-tama yang saya lakukan menggali data dulu tentang siswa tersebut, lalu menentukan layanan yang sesuai atau yang cocok untuk diberikan, setelah itu bisa dilakukan layanan sesuai dengan kebutuhan, mencari solusi bersama-sama artinya tidak memberi nasehat langsung namun siswa diajak untuk menyelesaikan masalahnya bagaimana, intinya didiskusikan bersama dengan yang bersangkutan”.⁴⁷

Dari pengakuan tersebut dapat digaris bawahi bahwa Ibu Mahwiyah dalam mengatasi kenakalan siswa dengan terlebih dahulu menganalisa informasi tentang latar belakang, kebutuhannya apa pada

⁴⁷ Mahwiyah, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 April 2020)

bimbingan konseling. Kemudian menentukan layanan yang sesuai pada konseli yang bersangkutan. Pada kasus kenakalan biasa yang tergolong biasa, ibu Mahwiyah memberikan nasehat langsung, bimbingan dan arahan serta bermusyawarah menyerahkan kepada konseli bagaimana tindakannya. Dengan kata lain siswa diajak berpikir menyelesaikan masalah.

Selanjutnya dari keterangan Bapak Djoko Untung terkait upayanya mengatasi kenakalan siswa. ia mengatakan, “Upaya hanya melakukan pendekatan seperti datang kerumahnya, menemui orang tuanya, memberikan nasehat, orang tua harus mengawasi terutama dilingkungan sekitarnya, kadang memanggil orang tuanya ke sekolah”.⁴⁸

Ternyata Bapak Djoko Untung melakukan pendekatan langsung kepada siswa dan orang tua. Dari pengakuannya diatas jelas seorang konselor memberikan nasehat langsung pada anak, namun mengkomunikasikan langsung kepada orang tua merupakan cara yang penting juga bagi Bapak Djoko Untung. Lebih-lebih bersinergi untuk mengawasi anak dari perilaku yang tidak baik karena faktor lingkungan.

Memanggil orang tua ke sekolah adalah bagian akhir dari tindakan kenakalan siswa yang tidak dapat ditangani secara biasa. Tujuannya untuk melaporkan perilaku anak yang tergolong sulit untuk diatasi. jika tidak dapat dihasilkan perubahan maka guru bimbingan sekolah atas nama sekolah akan melimpahkan bimbingan pada ahli terkait.

⁴⁸ Djoko Untung, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2020)

Berdasarkan paparan data dari fokus penelitian ketiga diatas, ditemukan enam upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling SMPN 4 Pamekasan dalam mengatasi kenakalan siswa. Keenam temuan tersebut dianalisa berdasarkan dua sumber keterangan wawancara antara Ibu Mahwiyah dan Bapak Joko. Keenam upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Teguran Langsung
- b. Pemanggilan dan Nasehat di Ruang BK
- c. Analisa kebutuhan
- d. Pengawasan dan Pendekatan
- e. Kunjungan Kerumah Home Visit
- f. dan Pemanggilan Orang Tua

B. Pembahasan

1. Kenakalan siswa di SMPN 4 Pamekasan

Setelah mendapat wujud nyata kenakalan siswa di SMPN 4 Pamekasan maka perlu dilakukan penguraian atau pembahasan lebih detail terhadap teori-teori yang telah dicantumkan. Ada delapan macam kenakalan di SMPN 4 Pamekasan yaitu; malas dan tidak mengerjakan tugas, sering tidak masuk sekolah, tidak disiplin, usil kepada temannya, mengejek/membuli, bertengkar, tindakan asusila, dan merokok.

Jika dikategorikan macam-macam kenakalan tersebut maka ada dua kategori pertama kenakalan yang kategorinya ringan dan kategori sedang. Kenakalan siswa yang termasuk ringan adalah dimana siswa

melakukan ketidak disiplin dalam mengikuti aturan sekolah seperti lupa tidak memakai ikat pinggang, usil kepada temannya dan lupa tidak mengerjakan tugas. Sementara kategori sedang adalah siswa yang berkelakuan yang perlu upaya lebih serius dan lebih ketat. Gambaran kenakalan siswa seperti sering tidak masuk sekolah, bertengkar, membuli merokok dan tindakan asusila.

Peneliti ingin meninjau temuan kenakalan siswa di SMPN 4 Pamekasan berdasarkan teori kenakalan siswa golongan pra-remaja. Sehingga lebih didapatkan argumentasi yang sesuai lebih-lebih membuktikan tinjauan hasil kajian penelitian terdahulu.

a. Malas dan tidak mengerjakan tugas

Peneliti memahami rasa malas adalah kondisi yang bisa dialami oleh siapa saja terutama anak-anak, apalagi kalangan pelajar yang menginjak dewasa. Rasa malas mengerjakan tugas adalah penat bagi para pelajar karena sesuatu yang dihadapinya terpengaruh oleh suatu hal, seperti karena susah untuk dipahami, ada ada minat dalam menyelesaikan tugasnya, dan ada hal lain yang lebih digemari dari pada menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Temuan kenakalan siswa berupa rasa malas dalam mengerjakan tugas tidak disadari sebagai masalah oleh sebagian siswa. Karena dari keterangan siswa sendiri rasa malas tersebut tidak ditemukan usaha untuk berubah. Dengan kata lain sering diulangi, otomatis menjadi perkara yang membuat siswa itu sendiri

berhadapan dengan penegak disiplin sekolah, minimalnya mendapat tanda merah dari guru.

Kenakalan siswa berupa malas mengerjakan tugas ditinjau dari pendapat Sofyan Wilis ini termasuk kategori ringan, karena kenakalan siswa masih bisa diupayakan dengan tindakan guru dan penegak disiplin sekolah.

b. Tidak disiplin memakai atribut sekolah

Ketidak disiplin siswa dalam menggunakan atribut sekolah juga bagian dari kenakalan siswa. Dari temuan peneliti, siswa ada yang dikeluarkan dari kelas karena salah seragam dan sebagainya lainnya tidak berseragam lengkap dan tidak memakai sepatu. Kasus ini biasanya terjadi karena adanya kesalahpahaman informasi yang didapatkan siswa pada kegiatan atau hari-hari tertentu.

Namun bukan hanya kesalahpahaman yang menyebabkan siswa tidak disiplin dalam berpakaian. Sebagian karena memang malas pakai sepatu dan ikat pinggang missal. Atau ada yang memakai sepatu namun tidak memakai kaos kaki. Pada saat pemeriksaan kedisiplinan pasti ada yang ditemui secara tidak disiplin. Sehingga guru memberikan tindakan tertentu seperti mengeluarkan dari kelas. Teguran langsung biasanya disampaikan dari guru bimbingan konseling. Jika tidak ada perubahan atau sering menunjukkan perilaku tidak disiplin langsung dapat panggilan dari guru BK.

Sama seperti senelumnnya, kategori kenalakan jenis ini termasuk pada kenakalan rendah yang cara mentasinya bisa dilakukan oleh guru langung atau nasehat dari guru bimbingan konseling.

c. Sering tidak masuk sekolah

Sering tidak masuk sekolah termasuk pada kenakalan sedang. karena perilaku siswa kategori ini dibutuhkan alasan dan informasi dari orang tua atau wali. Jenis kenakalan ini ada di sekolah SMPN 4 Pamekasan dengan alasan dan factor yang berbeda-beda.

Pertama tidak adanya pengawasan dari orang tua atau wali murid. Orang tua atau wali tahunya siswa sudah diantar ke sekolah. Namun mereka tidak masuk ke sekolah, melainkan berbalik pulang. Salah satu temuan ini dilatarbelakangi oleh kondisi keluarga yang tidak maksimal dalam mengurus anak. Salah satunya karena orang tuanya sudah meninggal dan hanya diurus oleh kakaknya dan sibuk bekerja. Kedua tidak adanya waktu dan kesempatan bagi orang tua untuk mengurus perilaku anaknya karena disibukkan dengan pekerjaannya di luar seperti pegawai negeri, karyawan, pedangan, dan lain sebagainya.

Kenakalan jenis ini butuh sinergi antara penegak disiplin sekolah seperti guru BK, kepala sekolah, atau TU dan seterusnya dengan orang tua atau wali murid.

d. Usil kepada temannya

Usil kepada teman secara tingkah laku adalah karakter anak usia pelajar menengah pertama. Bentuk perilaku usil biasanya ditandari dengan maksud bercanda, namun karena tingkah yang berlebihan ini juga termasuk kenakalan siswa jenis rendah. Beberapa wujud usil pengakuan siswa di SMPN 4 Pamekasan yang sampai berhadapan dengan guru BK adalah sering mengganggu temannya, menyembunyikan barang milik temannya dengan maksud bercanda.

Namun bagaimanapun perilaku ini merugikan orang lain. Sehingga jika berlebihan wajar untuk mendapat teguran dari guru atau hingga dihadapkan dengan guru BK, agar tidak mengganggu kenyamanan siswa lainnya.

e. Mengejek dan *Bullying*

Perilaku mengejek kedengarannya biasa, namun ini tidak biasa secara etika. Lebih-lebih korban mentalnya lemah hal itu akan menjadikan tekanan dan tidak percaya diri. Pengakuan dari siswa yang pernah bermasalah dengan ruang BK mengakui tindakannya mengejek tidak bermaksud mempermalukan temannya. Hanya saja kesan dari korban dan orang yang mendengarkan sangat miris dan tidak menyenangkan.

Sekelas lebih berat dari mengejek adalah *Bullying* terjemahan dalam bahasa Indonesia berarti intimidasi yang artinya tindakan menakut-nakuti, gertakan dan ancaman. Perilaku ini

termasuk kenakalan sedang karena menyebabkan gejala psikologi dari korbannya. Perilaku *bullying* pada siswa harus ditindak dengan diberikan nasehat dan pengawasan tertentu.

f. Bertengkar

Pertengkar siswa biasanya dipicu oleh masalah-masalah sepele. Ada yang berawal dari usil kepada teman, atau perilaku tidak harmonis antar teman sekelompok menjadi penyebab pertengkar baik itu di dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

Pertengkar termasuk kenakalan siswa sedang bahkan bisa masuk ke kenakalan berat menurut dari teori kenakalan remaja. Secara umum pertengkar dikategorikan sebagai kenakalan remaja, biasanya dipicu oleh perselisihan gang/kelompok sehingga menyebabkan seperti tauran dan perkelahian.

Di SMPN 4 Pamekasan kenakalan pertengkar diakui oleh siswa yang pernah bermasalah karena pertengkar itu sendiri. Ini membuktikan pertengkar di kalangan siswa menengah pertama dengan akibat besar kecilnya juga ada. Peran guru bimbingan konseling atau penegak disiplin sekolah sangat central mengatasi masalah ini.

g. Asusila

Tindakan asusila adalah lawan dari susila, tindakan asusila dalam kamus bahasa Indonesia berarti tidak baik perilakunya, perilaku yang menunjukkan ketidak sopanan perilaku. Di SMPN 4

Pamekasan kenakalan asusila siswa nampak dari pengakuan siswa yang memang termasuk dalam catatan merah bimbingan konseling.

Wujud kenakalan asusila siswa berupa tindakan “melecehkan” siswa perempuan, menyentuh secara sengaja bagian dari siswa perempuan yang tidak pantas dilakukan sebagai seorang siswa. kenakalan asusila tergolong kenakalan sedang dan memerlukan bimbingan intensif bagi pelaku serta korban agar tidak trauma.

h. Merokok

Merokok di sekolah termasuk pada kenakalan jenis sedang. Karena aturan disiplin sekolah secara nasional melarang keras siswa yang merokok bagi siswanya. Merokok di sekolah adalah bagian kenakalan remaja yang berasal dari cerminan sosial seperti pergaulan teman.

Kenakalan siswa berupa merokok diketahui sebagai wujud kenakalan yang perlu tindakan ketat dari guru. Karena siswa merokok mencerminkan ketidak disiplin yang fatal di kalangan pelajar. Di SMPN 4 Pamekasan bagi siswa yang ketahuan merokok langsung dipanggil ke BK. Disidang, diinterogasi siapa saja yang terlibat dan diberikan hukuman serta dikomunikasikan kepada orang tua.

2. Pola asuh orang tua kepada anak di SMPN 4 Pamekasan

Jenis pola asuh orang yang ditemukan dalam hasil penelitian ini ada dua yang berkaitan dengan teori yang dipakai dalam kajian teori. Pola asuh orang tua cenderung membentuk pola perilaku anak. dari sekian informasi baik dari keterangan langsung dan pengamatan peneliti dua jenis pola asuh orang tua antara lain pola asuh merawat/memelihara dan pola asuh rilek/santai. Berikut penjelasannya.

a. Pola asuh orang tua yang merawat/memelihara

Berdasarkan keterangan beberapa orang tua siswa di SMPN 4 Pamekasan yang diwawancari beberapa memberikan pola asuh merawat. Pola asuh ini menurut teori adalah pola asuh yang memberikan perhatian kepada anak dan cenderung mendengarkan ucapan dan ungkapan anak, memperhatikan pergaulan anak sehingga anak terbuka secara kooperatif dalam masalah yang dialaminya.

Pola asuh ini terlihat dari pengakuan anak selama proses wawancara mereka dapat memberikan keterangan secara terbuka. Namun pola ini tidak begitu maksimal karena faktor kesibukan orang tua dalam mengoptimalkan pola asuh terhambat. Sehingga yang terjadi anak merasa kurang maksimal dalam pengawasan dan perhatiannya.

Dari sisi orang tua, kekurangannya adalah merasa cukup memberikan perhatian semata. Namun tidak memastikan lebih

dalam kebutuhan anak dan perilaku anak yang berhubungan dengan pendidikannya.

b. Pola asuh orang tua rileks/santai

Pola asuh orang tua yang paling dominan dari orang tua siswa SMPN 4 Pamekasan yang menjadi objek penelitian adalah pola asuh santai. Secara teori pola asuh ini menerapkan komunikasi dan transaksi yang bangun dalam kehidupan keluarga selalu dalam suasana santai. Tidak ada tekanan, orang tua cenderung membebaskan anak.

Negatif dan positif pola asuh ini sesuai dengan kondisi. Anak yang memiliki perilaku yang kurang baik sangat tidak cocok mendapat pola asuh ini. Karena orang tua butuh ketegasan dalam komunikasi dan mendidik anak, pola asuh ini mungkin cocok bagi anak yang karakternya kalem, santai dan tidak melunjak.

Akibat dari pola asuh santai ini anak terbiasa melakukan kenakalan yang diulang-ulang karena merasa tidak ada tekanan dan kewajiban. Akhirnya perilakunya berurusan dengan BK dan dapat teguran kepada orang tua.

Tidak sedikit siswa mengakui karena kurang perhatian dari orang tuanya. Dan faktor pengawasan pihak keluarga karena sudah ditinggal oleh kedua atau salah satu orang tuanya.

3. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 4 Pamekasan

Esensi layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pada penelitian ini cenderung pada upaya bimbingan konseling langsung berdasarkan perilaku individu dalam berperilaku tidak baik dan membutuhkan bimbingan konseling di sekolah.

Dari temuan penelitian terkait upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa didapatkan enam upaya. Penjelasan sebagai berikut:

a. Teguran Langsung

Teguran langsung dilakukan oleh guru BK saat menemukan perilaku siswa yang menyalahi aturan. Sekecil apapun perbuatan siswa yang menunjukkan tidak baik otomatis mendapat teguran langsung. Umumnya teguran ini dilakukan diluar ruangan kepada yang bersangkutan. Atau memanggil yang bersangkutan ke ruang BK.

b. Pemanggilan dan Nasehat di Ruang BK

Pemanggilan siswa ke ruang BK adalah aktifitas pemberian bimbingan konseling secara umum. Siswa yang bermasalah atau terlibat masalah akan dipanggil menghadap BK untuk diberikan nasehat. Pelaku atau yang bermasalah langsung mendapat interogasi mengenai perbuatannya. Sebaliknya

dengan korban akan diberikan penguatan agar tidak menjadi beban dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

c. Analisa kebutuhan

Secara umum guru BK melakukan analisa terlebih dahulu pada kebutuhan konseli. Analisa kebutuhan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi, oleh sebab apa, dan apa saja kendalanya. Lalu ditentukan layanan bimbingan konseling.

Analisa kebutuhan sangat diperlukan sebagai upaya layanan bimbingan konseling yang tepat sasaran. Sekaligus menjadi pemahaman dan pengalaman bagi konselor dalam bertindak memberikan bimbingan.

d. Pengawasan dan Pendekatan

Pengawasan dan pendekatan dimaksudkan memantau perkembangan dan upaya mengajak konseli dalam menyelesaikan masalah. Tanpa pengawasan bimbingan konseling tidak akan berhasil sebab konselor butuh perkembangan dan tujuannya agar konseli dapat mencapai perubahan yang lebih baik.

Pada kasus kenakalan siswa di sekolah SMPN 4 Pamekasan pengakuan tegas oleh guru BK berkomitmen membentuk dan mengawasi siswa yang nakal agar dapat berubah menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut pendekatan dilakukan oleh guru BK mengajak siswa yang bermasalah untuk berpikir sesuai hati nurani dan bekerjasama mengatasi masalahnya.

e. Kunjungan Kerumah / *Home Visit*

Kunjungan rumah atau *home visit* ini adalah temuan esensial dari upaya Guru bimbingan konseling SMPN 4 Pamekasan menekan kenakalan siswa. Menurut teori ada lima layanan pendukung bimbingan konseling, diantara lima tersebut adalah kunjungan rumah. Menurut Prayitno dalam Tarmizi kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga yang erat kaitannya dengan permasalahan anak. Kunjungan ini dilakukan pada siswa sesuai kadar kenakalan yang diperbuat setelah proses nasehat dan arahan dari sekolah tidak dapat teratasi.

Kunjungan kerumah dilakukan dengan prosedur terencana dengan tujuan mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai masalah anak. Guru mengkomunikasikan dengan baik permasalahan anak dan tidak membuat orang tua terkejut dan mempertimbangkan potensi tindakan orang tua kepada anak.

Di SMPN 4 Pamekasan guru bimbingan konseling mengaktualisasikan hal ini dengan cara dua cara. Cara pertama sebagai pendekatan dengan orang tua atau wali bagi siswa yang tergolong nakal di sekolah. Kedua kunjungan bersama siswa dalam rangka pengajian sekaligus silaturahmi kepada orang tua atau wali setiap siswa.

f. Pemanggilan Orang Tua

Pemanggilan orang tua sifatnya urgen bagi siswa yang bermasalah. Beberapa hal terkait masalah anak dikomunikasi

secara langsung dengan melibatkan kepala sekolah, guru BK atau lainnya dengan tujuan memberikan informasi masalah anak dan mengajak untuk mencari jalan keluar.

Ada penekanan dari pihak sekolah pada kasus yang tergolong sedang ini. Dengan menghadirkan orang tua agar siswa ikut berpikir pada perilakunya perlu tindakan yang lebih ketat, bisa berbentuk rekomendasi seperti alih tangan kasus. jika memang tidak dapat bisa diselesaikan, siswa bisa dikeluarkan dari sekolah.